

## **BAB III**

### **OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan konsep manajemen kinerja organisasi khususnya mengenai pengaruh budaya organisasi (X1) dan komitmen organisasi (X2) terhadap efektivitas sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) (Y). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan menguraikan fakta-fakta dan informasi yang diperoleh di lapangan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan membuat gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat dalam hubungan antara variabel yang diteliti, menguji hipotesis, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang diteliti. Data primer didapatkan melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner dianalisis untuk mengetahui tingkat efektivitas sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) atas budaya organisasi dan komitmen organisasi di Pusat Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) yang berada dalam ruang lingkup Provinsi Jawa Barat dan Provinsi DKI Jakarta.

Unit analisis yang dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu satuan kerja di bawah Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Pusat Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) di seluruh Provinsi Jawa Barat dan Provinsi DKI Jakarta yaitu PPPPTK IPA, PPPPTK TK PLB, PPPPTK Penjas dan BK dan PPPPTK Bahasa. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*, karena dilakukan pada kurung waktu kurang dari satu tahun, yaitu metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang). *Cross sectional survei* adalah survei yang dilakukan dengan mengumpulkan data satu per satu dalam suatu waktu (Creswell, 2012). Penelitian ini menggunakan metode pengembangan *cross sectional* karena informasi dari

sebagian populasi dikumpulkan langsung dari responden secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

## **3.2 Metode Penelitian**

### **3.2.1 Metode yang Digunakan**

Berdasarkan penjelasan dan bidang penelitian, maka metode penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif. Di mana dalam penelitian ini akan diuji apakah budaya organisasi dan komitmen organisasi berpengaruh efektivitas sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) pada PPPPTK di di bawah Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dalam ruang lingkup Provinsi Jawa Barat dan Provinsi DKI Jakarta yang terdiri dari PPPPTK IPA, PPPPTK TK PLB, PPPPTK Penjas dan BK dan PPPPTK Bahasa.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan suatu karakteristik tertentu dari suatu fenomena dengan cara bagaimana, berupa persen dan penjelasannya (Hermawan, 2006). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memastikan dan dapat menggambarkan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti dalam sebuah situasi (Sekaran, 2003).

Penelitian verifikatif adalah jenis penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu (pendidikan) yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil maupun praktik pendidikan itu sendiri (Hermawan, 2006) (Arifin, 2011). Penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap efektivitas sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP).

Berdasarkan pendekatan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data lapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain

(Sugiyono, 2008). Penelitian yang dilakukan dalam metode ini adalah informasi dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

Survei yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini akan diuji kebenaran hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan, mengenai pengaruh faktor budaya organisasi dan komitmen organisasi berpengaruh efektivitas sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) pada PPPPTK dilingkungan Dirjen GTK Kemendikbud wilayah Provinsi Jawa Barat dan Provinsi DKI Jakarta.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (eksogen) adalah budaya organisasi dan komitmen organisasi (X), Selanjutnya yang menjadi *dependent variable* atau variabel terikat yaitu efektivitas sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) (Y) (Sekaran, 2003) dengan Berikut merupakan penjabaran operasionalisasi variabel pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5	6
Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang efektif, meliputi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi (Wakhyudi, Ak., 2007)	<b>Efektivitas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) (Y)</b>				
		<b>Perencanaan Kinerja (Y<sub>1</sub>)</b>	Keselarasn Dokumen Perencanaan	Terdapat keselarasn dokumen	Interval

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5	6
			Perencanaan Kinerja Berorientasi Hasil	Tujuan, sasaran, dan indikator berorientasi hasil	Interval
			Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU)	Penetapan IKU dengan terukur	Interval
		<b>Pengukuran Kinerja (Y<sub>2</sub>)</b>	Pengukuran Kinerja Berjenjang	Pengukuran Kinerja dan Perjanjian Kinerja secara berjenjang	Interval
			Informasi Data Capaian Kinerja yang andal	Pengumpulan data secara berkala	Interval
			Pemanfaatan Pengukuran Kinerja	Hasil pengukuran kinerja untuk penilaian kinerja	Interval
		<b>Pelaporan Kinerja (Y<sub>3</sub>)</b>	Laporan Kinerja Berorientasi Hasil	Laporan Kinerja menyajikan analisis capaian kinerja	Interval
			Pembandingan Data Laporan Kinerja	Laporan Kinerja menyajikan pembandingan data kinerja	
			Analisa Laporan Kinerja	Data laporan kinerja dapat diandalkan	Interval
		<b>Evaluasi Kinerja (Y<sub>4</sub>)</b>	Evaluasi dan Pemantauan Periodik	Terdapat pemantauan secara periodik	Interval
			Evaluasi Kinerja dan Rekomendasi	Dilakukan evaluasi kinerja dan rekomendasi perbaikannya	Interval
			Hasil Evaluasi Kinerja	Hasil evaluasi disampaikan kepada pihak-	Interval

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5	6
Budaya organisasi adalah norma-norma dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku anggota organisasi. (Fred Luthans, 2011).	<b>Budaya Organisasi (X1)</b>	<b>Keterlibatan (Involvement) (X<sub>1</sub>)</b>	Pemberdayaan	Proses pelibatan pegawai	
			Nilai-nilai yang berorientasi tim	Pekerjaan dibagi menurut tupoksi (tugas pokok dan fungsinya)	
			Kemampuan	Peningkatan kemampuan pegawai	Interval
		<b>Konsistensi (Consistency) (X<sub>2</sub>)</b>	Nilai-nilai Inti organisasi	Kemudahan berbagi nilai-nilai inti yang sama	Interval
			Kesepakatan	Tercapainya suatu kesepakatan bersama	Interval
			Koordinasi	Tingkat koordinasi dan integrasi	Interval
		<b>Adaptabilitas (Adaptability) (X<sub>3</sub>)</b>	Menciptakan Perubahan	Kemampuan menciptakan perubahan	Interval
			Fokus Pemangku Kepentingan	Reaksi organisasi terhadap kebutuhan pelanggannya	Interval
			Pembelajaran Organisasi	Proses pembelajaran dalam organisasi	Interval
		<b>Misi (Mission) (X<sub>4</sub>)</b>	Strategi	Arah dan maksud strategi	Interval
Sasaran dan Tujuan	Sasaran dan tujuan terkait Misi, Visi dan		Interval		

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
1	2	3	4	5	6
				strategi	
			Visi	Visi organisasi	Interval
Komitmen organisasi merupakan keadaan pegawai memihak organisasi dan keinginan untuk bertahan dalamnya (Stephen P. Robbins & Judge, 2016).	<b>Komitmen Organisasi (X2)</b>				
		<b>Komitmen Affective (X1)</b>	Ikatan Emosi	Ikatan emosional anggota	Interval
			Harapan	Adanya harapan dan kebutuhan dasar anggota	Interval
		<b>Komitmen Continuance (X2)</b>	Pertimbangan	Besarnya dan jumlah pertaruhan ( <i>side-bets</i> )	Interval
			Kebutuhan Bertahan	Ketersediaan alternatif pekerjaan	Interval
		<b>Komitmen Normative (X3)</b>	Kewajiban	Aturan-aturan yang berlaku	Interval
			Kewajiban Bertahan	Ketidak-seimbangan hubungan	Interval

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. (Silalahi, 2009). Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah kuantitatif yang bersumber dari data primer. Menurut (Hermawan, 2006) memberikan pengertian data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian

Dearní Dewi Hasiany, 2021

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (STUDI PADA PPPPTK UPT KEMENDIKBUD WILAYAH PROV. JAWA BARAT DAN PROV. DKI JAKARTA)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

eksploratif maupun deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun kuesioner.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah responden sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi data penelitian, yakni survei pada pegawai di di bawah Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dalam ruang lingkup Provinsi Jawa Barat dan Provinsi DKI Jakarta yang terdiri dari PPPPTK IPA, PPPPTK TK PLB, PPPPTK Penjas dan BK dan PPPPTK Bahasa serta studi kepustakaan atau studi literatur dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur terkait masalah yang diteliti berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuannya untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

### 3.2.4 Populasi

Penelitian yang paling penting selain sebuah data adalah populasi, karena populasi dapat dijadikan sebagai sumber data. Populasi adalah keseluruhan elemen yang terbagi kedalam beberapa karakteristik dari alam semesta untuk tujuan riset masalah pemasaran dan pengertian lain yaitu populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat penelitian untuk diteliti (Hermawan, 2006). Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang peneliti ingin menelitinya (Sekaran, 2006).

Karakteristik yang ada pada populasi harus sesuai dengan objek penelitian yang dipilih oleh peneliti, yang menjadi unit analisis pada populasi yaitu memperhatikan aspek dan kriteria : (1) kesamaan reaksi terhadap nilai-nilai pokok organisasi untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi dan keterlibatannya dalam organisasi; (2) kesamaan keyakinan dalam menerima nilai-nilai dan tujuan organisasi; (3) memahami ikatan emosional terhadap organisasi; (4) memahami kualitas layanan; (5) pemanfaatan secara efektif pengetahuan tersembunyi yang

dimiliki organisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah organisasi PPPPTK PPPPTK dilingkungan Dirjen GTK Kemendikbud wilayah Provinsi Jawa Barat dan Provinsi DKI Jakarta yang terdiri dari PPPPTK IPA, PPPPTK TK PLB, PPPPTK Penjas dan BK dan PPPPTK Bahasa.

Kelayakan seorang responden sebagai informan ditentukan berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

1. Memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan fungsi organisasi pemerintah dan fungsi alokasi anggaran;
2. Memahami penerapan fungsi manajerial dalam organisasi dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan organisasi pemerintah;
3. Memiliki jabatan struktural/administrasi pada organisasi;
4. Memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam hal pelaksanaan fungsi sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang baik pada PPPPTK wilayah Provinsi Jawa Barat dan Provinsi DKI Jakarta yang terdiri dari PPPPTK IPA, PPPPTK TK PLB, PPPPTK Penjas dan BK dan PPPPTK Bahasa.

Adapun susunan struktur PPPPTK yang menjadi responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Pemetaan Populasi Penelitian**

No	Jabatan	Jumlah (Orang)
1	Kepala Pusat	3
2	Kepala Bagian Tata Usaha	4
3	Kepala Koordinator Pokja TI/Pembelajaran	4
4	Kepala Koordinator Pokja Humas dan Kerjasama	4
5	Kepala Koordinator Pokja Peningkatan Kompetensi	4
6	Kepala Urusan Perencanaan	4
7	Kepala Urusan Keuangan	4
8	Kepala Urusan Ketatalaksanaan	3
9	Kepala Urusan Kepegawaian	4

10	Kepala Urusan RT dan BMN	4
11	Kepala Sub Pokja Program	3
12	Kepala Sub Pokja Data dan Informasi PTK	4
13	Kepala Sub Pokja Pengembang TI dan Pembelajaran PTK	4
14	Kepala Sub Pokja Kerjasama	4
15	Kepala Sub Pokja Kehumasan	4
16	Kepala Sub Pokja Penyelenggaraan Peningkatan Kompetensi PTK	4
17	Kepala Sub Pokja Pembelajaran PTK	4
18	Kepala Sub Pokja Pembelajaran PGP dan PTK lainnya	4
19	Kepala Sub Pokja Evaluasi Program Peningkatan Kompetensi PTK	4
20	Kepala Departemen	8
21	Ketua Tim SAKIP	4
Total Keseluruhan		85

Berdasarkan pemetaan populasi yang sesuai kriteria, maka ukuran responden dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 85 orang responden.

### 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

#### 1. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Data yang didapatkan dari teknik ini merupakan data primer, hal ini dikarenakan data yang didapatkan adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama. Data ini adalah data mentah yang perlu dan akan diolah serta diproses lebih lanjut untuk tujuan-tujuan tertentu. Kelebihan teknik kuesioner adalah kuesioner mudah dikelola, data yang diperoleh dapat

dipercaya, serta penetapan kode, analisis, dan interpretasi data relatif sederhana (Hermawan, 2006). Kekurangan dari teknik ini adalah responden mungkin tidak mampu atau tidak bersedia memberikan informasi yang diharapkan dan penyusunan pertanyaan agar mudah dipahami merupakan hal yang tidak mudah.

## 2. Studi kepustakaan dan penjelajahan internet

Peneliti melakukan studi kepustakaan dengan cara menganalisis berbagai literatur dan informasi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, yang didapat dari sumber buku, tesis, dan jurnal, yang berkaitan dengan budaya organisasi dan komitmen organisasi. Peneliti juga melakukan penjelajahan internet untuk melakukan pencarian data dan informasi yang terkait dengan penelitian ini.

### 3.2.6 Rancangan Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena mampu kebenaran data dapat dilihat dari instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. (Hermawan, 2006). Data juga menentukan mutu hasil penelitian, oleh karena itu data perlu diuji. Untuk mengetahui layak atau tidaknya data (kuesioner) yang akan disebar, perlu dilakukan tahap pengujian, tahapan itu adalah pengujian validitas dan reliabilitas.

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk menjamin bahwa terdapat kesamaan antara yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpulan data yang dilakukan. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *software* komputer program *statistical product for service solutions* (SPSS) 24.0 for windows.

#### 3.2.6.1 Rancangan Pengujian Validitas

Penelitian ini dilakukan uji validitas untuk mengukur bahwa terdapat kesamaan antara data yang ada dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek

penelitian. Validitas adalah indikasi apakah instrumen mengukur apa yang dikatakannya untuk diukur. Pengertian lain, Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur) untuk mengukur apa yang akan diukur menggunakan suatu instrument (Bryman & Bell, 2011).

Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Penelitian mengenai pengaruh budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap efektivitas sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah studi pada PPPPTK wilayah Provinsi Jawa Barat dan Provinsi DKI Jakarta, dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel budaya organisasi dan komitmen organisasi (X) ada pengaruhnya terhadap efektivitas sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y), dengan menafsirkan data yang terkumpul melalui kuesioner.

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Hal ini dilakukan dengan mencari korelasi setiap item pertanyaan dengan skor total pertanyaan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala pengukuran interval perhitungan korelasi antara pertanyaan kesatu dengan skor total digunakan alat uji korelasi Pearson (*product coefficient of correlation*) dengan rumus :

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{ (N\sum X^2) - (\sum X^2) \} \{ N\sum Y^2 - (\sum Y^2) \}}}$$

Sumber : (Suharsimi arikanto, 2013)

Keterangan :

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

- Y = Skor total butir  
 $\Sigma X$  = Jumlah skor dalam distribusi X  
 $\Sigma Y$  = Jumlah skor total dalam distribusi Y  
 $\Sigma X_2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X  
 $\Sigma Y_2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y  
N = Jumlah sampel (responden)

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan sebagai berikut :

1. item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ )
2. item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ )

Perhitungan validitas instrument dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.0 *for windows*. Besarnya koefisiensi korelasi di interpretasikan dengan menggunakan Tabel 3.3 dibawah ini :

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi	Klasifikasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2008)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tolak ukurnya dari peserta yang sama. Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah validitas dari instrumen budaya organisasi dan komitmen organisasi sebagai variabel X, efektivitas sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y) sebagai variabel Y.

Jumlah pernyataan untuk variabel ( $X_1$ ) adalah 12 pernyataan, variabel ( $X_2$ ) sebanyak 6, sedangkan untuk item pernyataan variabel ( $Y$ ) berjumlah 12 pernyataan.

### 3.2.6.2 Rancangan Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

*Reliability is indication of consistency or stability of a measuring instrument*". (Sherii L Jackson, 2012). Sedangkan pandangan lain reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran (Sekaran, 2006). Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur terpercaya (*reliable*).

Jika suatu instrument dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrument tersebut dapat dipercaya. Pengujian instrument dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown yaitu :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Sumber : (Sugiyono, 2008)

Keterangan :

$r_1$  = reliabilitas seluruh instrument

$r_b$  = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika koefisien internal seluruh item ( $r_i$ )  $\geq$  rtabel dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item ( $r_i$ )  $<$  rtabel dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.

Pengujian realibilitas tersebut dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan genap.
2. Skor data dari tiap kelompok disusun sendiri dan kemudian skor total antara kelompok ganjil dan genap dicari korelasinya (Sugiyono, 2008).

### 3.2.7 Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data dalam rangka pengujian hipotesis. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna bagi penelitian, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dengan demikian, rancangan analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis tertentu menjawab masalah yang diajukan. Hal yang akan diteliti yaitu budaya organisasi dan komitmen organisasi pengaruhnya terhadap efektivitas sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengukur penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian.

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif analisis data dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tahapan :

1. Menyusun data. Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data serta pengisian data yang sesuai dengan tujuan penelitian
2. Menyeleksi data, kegiatan ini untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul.
3. Tabulasi data. Penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah sebagai berikut :
  - a. Memberi skor pada tiap item. Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh X terhadap Y dengan skala pengukuran menggunakan skala *likert* Menurut Sugiyono (2014) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Dan kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat disajikan dalam bentuk pertanyaan ataupun dalam bentuk pernyataan. Responden dapat memberikan jawaban, pada rentang jawaban sangat positif sampai dengan sangat negatif. yang tersusun dalam garis kontinum yang jawabannya sangat positifnya terletak pada bagian kanan garis dan jawaban yang sangat negatif terletak pada kiri garis atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval. Responden yang memberi penilaian dengan angka 5, berarti sangat positif, sedangkan bila memberi jawaban angka 3 berarti netral bila memberi angka 1 berarti persepsi responden terhadap pernyataan itu sangat negatif. Dalam penelitian ini, setiap pernyataan dari angket terdiri dari 5 kategori alternatif jawaban tersebut diperlihatkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.4**  
**Skor Alternatif Jawaban Positif Dan Negatif**

Alternatif Jawaban	Sangat rendah, jarang, tidak jelas, sulit dipahami, buruk Negatif	Rentang Jawaban ←—————→					Sangat tinggi, sering, jelas, mudah dipahami, setuju, senang, baik Positif
		1	2	3	4	5	

Sumber : (Rasyid, 2005)

- b. Menjumlah skor pada setiap item.
  - c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.
4. Menganalisis data merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.

5. Pengujian, kegiatan ini dilakukan untuk menguji hipotesis di mana metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif menggunakan *structural equation model*.

### 3.2.8 Teknik Analisis Data Deskriptif

Data yang diperoleh secara mentah atau hasil dari pengisian angket harus diolah agar memperoleh makna yang berguna bagi pemecahan masalah. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian.

Hasil jawaban responden kemudian dibuat rekapitulasi untuk selanjutnya dilakukan perhitungan berupa persentase dalam bentuk garis kontinum untuk mengetahui tanggapan atau gambaran responden terhadap masing-masing variabel.

Garis kontinum ini dibuat untuk membandingkan setiap skor total tiap variabel untuk memperoleh gambaran variabel variabel efektivitas sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) (Y) dan variabel budaya organisasi dan komitmen organisasi (X1 dan X2). Rancangan langkah-langkah pembuatan garis kontinum dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2013) :

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah
  - Kontinum Tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden
  - Kontinum Terendah = Skor Terendah x Jumlah Pertanyaan x Jumlah Responden
2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan
 
$$\text{Skor setiap tingkat} = \frac{\text{Kontinum tertinggi} - \text{Kontinum terendah}}{\text{Banyaknya tingkatan}}$$
3. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum (Skor/Skor maksimal x 100%).

**Tabel 3.5**  
**Garis Kontinum Penelitian Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektivitas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)**

Sangat Tidak Efektif	Tidak Efektif	Cukup	Efektif	Sangat Efektif

### 3.2.9 Teknik Analisis Data Verifikatif (SEM-PLS)

Pada penelitian ini digunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji hipotesis dan model yang layak (*fit*). PLS digunakan dengan alasan pendekatan ini memungkinkan untuk pemodelan persamaan struktural dengan sampel relatif kecil dan tidak perlu berdistribusi normal, sehingga pendekatan ini dapat diterapkan pada semua skala data penelitian. Keunggulan lainnya adalah PLS juga dapat digunakan pada model dengan variabel laten dan indikator yang bersifat reflektif (variabel hasil cerminan indikator) ataupun formatif (variabel dibentuk oleh indikator), serta dapat melakukan penilaian parameter model pengukuran dan koefisien jalur struktural secara simultan. Pada penelitian lainnya dikemukakan bahwa penggunaan SEM-PLS semakin meningkat dari waktu ke waktu yang diaplikasikan pada bidang pemasaran ataupun bidang bisnis lainnya (Henseler, Ringle, and Sinkovics, 2009).

Minimum jumlah sampel untuk menggunakan PLS adalah 10 kali dari jumlah terbesar pada jalur *inner model* terhadap konstruk tertentu dalam model (Barclays *et al.*, 1995). Metode SEM-PLS memiliki tiga tahapan dalam prosesnya, yaitu evaluasi *outer model*, evaluasi *inner model*, dan pengujian hipotesis. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hair *et al.* (2016) terkait dua tahap prosedur analitikal, yakni uji model pengukuran dan model struktural. Secara definisi, *inner model* merupakan model struktural yang menghubungkan antar variabel laten, sedangkan *outer model* merupakan model pengukuran yang menghubungkan indikator (variabel *manifest*) dengan konstraknya (variabel laten) (Hair *et al.*, 2011).

### 3.2.9.1 Model Pengukuran atau *Outer Model*

Peneliti pertama-tama melakukan uji model pengukuran, sebelum melakukan uji model struktural terkait hubungan kausalitas antar variabel laten. Model pengukuran pada pendekatan Partial Least Square (PLS) disebut juga dengan *outer model*, yang dilakukan guna menjelaskan hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Hair *et al.* (2011) pada artikelnya mengenai SEM-PLS menyimpulkan parameter-parameter yang digunakan pada tahapan model pengukuran sebagaimana berikut.

1. *Convergent validity*, nilai *factor loadings* harus lebih besar dari 0,70. Indikator dengan nilai *factor loadings* antara 0,40 dan 0,70 harus dihilangkan dari daftar indikator agar dapat meningkatkan nilai *composite reliability*. Selain itu, nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,50.
2. *Discriminant validity*, nilai AVE *square-root* harus lebih besar dari nilai korelasi variabel laten, kemudian *factor loadings* dari konstruk harus lebih besar daripada nilai *cross loading*-nya pada konstruk lainnya.
3. *Internal consistency reliability*, nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70.

### 3.2.9.2 Model Struktural atau *Inner Model*

Pada pendekatan *Partial Least Square* (PLS) model struktural terkait hubungan kausalitas antar variabel laten disebut juga dengan *inner model*. Setelah evaluasi model pengukuran terkait validitas dan reliabilitas model selesai dilakukan, selanjutnya peneliti melakukan evaluasi model struktural dengan kalkulasi terhadap koefisien jalur dan signifikansinya. Kriteria evaluasi utama untuk model struktural adalah tingkat R-square. Nilai R-square dari model akan menunjukkan hubungan antara variabel laten (independen dan dependen). Nilai R-square akan berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 maka mengindikasikan pengaruh yang semakin besar dari variabel independen yang dipilih tersebut. Peneliti juga menghitung *Stone-Geisser Q-square test* guna

mengukur kapabilitas atau relevansi model untuk memprediksi (Hair *et al.*, 2011), serta F-square (Sivathanu, 2017). Ghozali (2014) menyebutkan nilai Q-Square terbagi dalam dua kriteria, yaitu lebih dari nol (0) yang dipersepsikan *predictive relevance* dan kurang dari nol (0) yang dipersepsikan kurang *predictive relevance*. Deskripsi evaluasi inner model dapat diringkas sesuai dengan tabel 3.6 berikut :

**Tabel 3.6**  
**Evaluasi Inner Model**

<b>Kriteria</b>	<b>Rule of Thumb</b>
<i>R-square</i>	0,67 (kuat); 0,33 ( <i>moderate</i> ); 0,19 (lemah)
<i>Q-square</i>	Q-square > 0: model <i>predictive relevance</i> Q-square < 0: model kurang <i>predictive relevance</i>
<i>f-square</i>	Nilai $f^2$ 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa dabaikan atau dianggap tidak ada efek

Sumber: (Ghozali & Latan, 2020)

### 3.2.9.3 Rancangan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah sebuah cara pengujian jika pernyataan yang dihasilkan dari kerangka teoretis yang berlaku mengalami pemeriksaan ketat (Sekaran, 2003). Rancangan analisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistik yang tepat. Untuk mencari antara hubungan dua variabel atau lebih dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih.

Setelah melakukan uji model struktural, peneliti akan melakukan *bootstrapping* untuk mendapatkan parameter uji t-value yang dibandingkan dengan kriteria uji hipotesis guna memprediksi hubungan kausalitas atau menganalisa hubungan signifikansi koefisien jalur antar variabel laten secara parsial, di mana SEM-PLS dapat menghitung koefisien jalur bersamaan dengan tingkat signifikansi dari seluruh hubungan dalam model struktural (Sobti, 2018). Hipotesis akan

diterima ketika  $t\text{-value} > 1,65$  (*one tailed*) dan  $t\text{-value} > 1,96$  (*two tailed*), atau dapat juga dengan menggunakan indikator p-value dengan nilai  $< 0,05$ .

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Uji Hipotesis**

<b>Kriteria</b>	<b>Rule of Thumb</b>
<i>Signifikansi (one tailed)</i>	t-value 1,28 ( <i>significant</i> 10%); 1,65 (5%); 2,33 (1%)
<i>Signifikansi (two tailed)</i>	t-value 1,65 ( <i>significant</i> 10%); 1,96 (5%); 2,58 (1%)

Sumber: (Ghozali & Latan, 2020)

Uji statistik t dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 :

- a.  $H_0$  : Budaya Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).
- b.  $H_a$  : Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Hipotesis 2 :

- a.  $H_0$  : Komitmen Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).
- b.  $H_a$  : Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Selanjutnya, untuk dapat mengetahui apakah terdapat hubungan kausalitas atau menganalisa hubungan signifikansi koefisien jalur antar variabel laten secara simultan, selanjutnya dilakukan uji F-hitung (Uji Statistik F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Kriteria yang digunakan dalam uji *statistic* F adalah sebagai berikut :

- a. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai variabel lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka model penelitian ini dapat digunakan.
- b. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau nilai variabel lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka model penelitian ini tidak dapat digunakan.

maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 :

- a.  $H_0$  : Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).
- b.  $H_a$  : Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).